

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMP NEGERI 8 MALANG, di peroleh sebagai berikut:

#### **A. Deskripsi Sekolah SMP NEGERI 8 MALANG.**

##### **1. Sejarah berdirinya SMP NEGERI 8 MALANG**

SMEP (Sekolah Menengah Ekonomi Pertama) Negeri Malang didirikan pada tanggal 1 Juli 1950 berdasarkan Surat Keputusan (SK) nomor 5161/B, awalnya berlokasi di Jl. Suropati Malang (kompleks SKODAM). Sekolah ini merupakan institusi pendidikan kejuruan tingkat awal yang bertujuan mencetak tenaga kerja terampil. Pada tahun 1952, sekolah pindah ke Jl. Arjuno 19 Malang dengan kepemimpinan Bapak Utomo sebagai kepala sekolah. Setelah tiga tahun, pada tahun 1955, Bapak Utomo diangkat menjadi Inspektur Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur di Surabaya, dan posisinya digantikan oleh Bapak Soebekti Harjosantoso.

##### **1. Periode (1988-1990)**

Tanggal 1 september 1988 sebagai penggantinya diangkat Ibu Mastiyam Chaidir untuk memimpin SMP Negeri 8 Malang sampai dengan Tahun 1990. Tepatnya pada tanggal 1 Nopember 1990 Ibu Mastiyam Chaidir pensiun. Sebagai penggantinya Bapak H.Moh.Hasin yang sebelumnya Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Malang.

2) Periode (1993-1997)

Pada tanggal 24 Agustus 1993, Bapak H. Moh. Hasin dimutasi ke SMP Negeri 3 Malang, dan posisinya sebagai Kepala SMP Negeri 8 Malang digantikan oleh Bapak Drs. H.M. Solichien Saleh, BBA, yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala SMP Negeri 5 Malang. Pada 1 September 1996, Bapak Drs. H.M. Solichien Saleh, BBA memasuki masa pensiun, dan sebagai PJS (Pejabat Sementara), Bapak Drs. Sutjipto, yang saat itu menjadi Kepala SMP Negeri 1, ditunjuk untuk mengisi jabatan tersebut hingga 17 Maret 1997.

3) Periode (1997-2000)

Terhitung mulai 17 Maret, jabatan Kepala Sekolah dipegang oleh Ibu Liliek Rochani yang dimutasi dari SMP Negeri 4 Malang. Pada 9 April 1997, sesuai dengan SK No. 34613/I04.7/OT/1997 mengenai penggunaan nomenklatur UPT sekolah pada kepala surat Dinas, cap Dinas/stempel, dan papan nama, SMP Negeri 8 Malang berganti nama menjadi SLTP Negeri 8 Malang (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) hingga tahun 2001.

4) Periode (2002-2004 )

Pada tahun 2002, Ibu Liliek memasuki masa pensiun, namun karena belum ada penggantinya, beliau mendapat perpanjangan masa jabatan sebagai kepala sekolah selama satu tahun. Kemudian, pada tahun 2002, Drs. Burhanuddin, M.Pd resmi menjadi kepala SMP Negeri 8 Malang setelah sebelumnya menjabat sebagai Kepala SMP Negeri 17 Malang. Selama tiga tahun, Drs. Burhanuddin, M.Pd telah memperkuat fondasi bagi para guru dan karyawan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari segi proses belajar mengajar maupun peningkatan kualitas sarana pendidikan.

#### 5) Periode (2004)

Pada tahun 2004, terjadi pergantian kepala sekolah di SMP Negeri 8 Malang sebagai bagian dari mutasi kepemimpinan. Kepala sekolah yang baru saat itu adalah Bapak Drs. Gunarso, M.Si. Drs. Gunarso, yang berasal dari Kapanjen, memulai karier sebagai guru di SMP Negeri 9 Malang. Selanjutnya, beliau diangkat menjadi Kepala Sekolah di SMP Negeri 22, kemudian dimutasi ke SMP Negeri 16, SMP Negeri 21, dan kini menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMP Negeri 8 Malang. Seiring berjalannya waktu Drs. Gunarso memimpin SMP Negeri 8 Malang, telah banyak prestasi yang mampu diukir dalam upaya meningkatkan prestasi baik dari segi akademis maupun non akademis.

#### VISI

Meningkatkan iman dan taqwa peserta didik, unggul dalam prestasi, serta berbudaya lingkungan.

#### MISI

- a. Menanamkan aqidah agama serta akhlak mulia melalui pengalaman.
- b. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- c. Mewujudkan sekolah sebagai wahana yang ramah anak.
- d. Meningkatkan potensi peserta didik agar mampu bersaing secara akademik maupun non-akademik.
- e. Memberdayakan pendidikan dan tenaga kependidikan yang mampu mengikuti perkembangan IPTEK.

- f. Melaksanakan perlindungan, pelestarian, dan pencegahan kerusakan lingkungan.

## TUJUAN

1. Tercapainya peningkatan keimanan dan ketaqwaan melalui kegiatan pembiasaan, intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler secara terpadu.
2. Terwujudnya warga sekolah yang menghargai dan menjunjung tinggi keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup Nasional.
3. Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila.
4. Terwujudnya pembelajaran yang bermakna yang berdefensiasi, bermutu dan relevan dengan kebutuhan era global.
5. Terwujudnya peningkatan kompetensi literasi dan numerasi yang tinggi untuk mampu bersaing di tingkat global.
6. Terwujudnya pendidikan yang menjamin hak belajar bagi setiap peserta didik.
7. Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat.
8. Terwujudnya pendidikan lingkungan hidup pada semua kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan pengembangan diri.
9. Terwujudnya lingkungan sekolah sehat, sekolah rama anak dan rama sosial serta sekolah sahabat keluarga.
10. Terwujudnya lingkungan sekolah sehat, sekolah rama anak dan rama sosial serta sekolah sahabat keluarga.

11. Terwujudnya peningkatan kemitraan untuk peningkatan seluruh kompetensi sumber daya Manusia dan sumber daya alam yang ada.

## 2. Data Siswa

Informasi tentang siswa sangat lah penting bagi sekolah dan guru-guru. Ini membantu mereka merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan yang siswa minati. Data ini juga digunakan untuk memantau perkembangan siswa secara personal dan untuk urusan administrasi serta pelaporan. Berikut ini data tentang Siswa SMP NEGERI 8 MALANG.

| Tahun Ajaran | Kelas I      |               | Kelas 2      |               | Kelas 3      |               | Jumlah (Kelas 1+2+3) |               |
|--------------|--------------|---------------|--------------|---------------|--------------|---------------|----------------------|---------------|
|              | Jumlah Siswa | Jumlah Rombel | Jumlah Siswa | Jumlah Rombel | Jumlah Siswa | Jumlah Rombel | Jumlah Siswa         | Jumlah Rombel |
| 2017/2018    | 68           | 3             | 81           | 3             | 59           | 3             | 208                  | 9             |
| 2018/2019    | 60           | 3             | 67           | 3             | 79           | 3             | 206                  | 9             |
| 2019/2020    | 81           | 3             | 65           | 3             | 68           | 3             | 215                  | 9             |
| 2020/2021    | 105          | 4             | 83           | 3             | 64           | 3             | 252                  | 10            |
| 2021/2022    | 61           | 3             | 108          | 4             | 85           | 3             | 254                  | 10            |
| 2022/2023    | 67           | 3             | 64           | 2             | 107          | 2             | 238                  | 9             |
| 2023/2024    | 1133         | 4             | 71           | 3             | 73           | 3             | 257                  | 10            |

Tabel 2.2 Data Siswa

### 3. Sarana dan Prasarana

Pentingnya fasilitas dan perlengkapan untuk mendukung proses belajar mengajar bagi siswa sangatlah besar. Ini adalah hal yang tidak bisa diabaikan jika ingin meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Di SMP NEGERI 8 MALANG, ada berbagai fasilitas dan perlengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran.

| NO | Jenis Prasarana  | Jumlah Ruangan | Kondisi Baik | Kondisi Rusak | Kategori Kerusakan |              |             |
|----|------------------|----------------|--------------|---------------|--------------------|--------------|-------------|
|    |                  |                |              |               | Rusak Ringan       | Rusak Sedang | Rusak Berat |
| 1  | Ruang Kelas      | 24             | 24           | -             | -                  | -            | -           |
| 2  | Ruang Perpus     | 1              | 1            | -             | -                  | -            | -           |
| 3  | Lap. Ipa         | 2              | 2            | -             | -                  | -            | -           |
| 4  | Lap. Komputer    | 2              | 2            | -             | -                  | -            | -           |
| 5  | Ruang Pimpinan   | 1              | 1            | -             | -                  | -            | -           |
| 6  | Ruang Guru       | 1              | 1            | -             | -                  | -            | -           |
| 7  | Ruang T. Usaha   | 1              | 1            | -             | -                  | -            | -           |
| 8  | Ruang konselling | 1              | 1            | -             | -                  | -            | -           |
| 9  | Ruang Staff      | 1              | 1            | -             | -                  | -            | -           |
| 10 | Ruang Data       | 1              | 1            | -             | -                  | -            | -           |
| 11 | Ruang Ibadah     | 1              | 1            | -             | -                  | -            | -           |
| 12 | Ruang UKS        | 1              | 1            | -             | -                  | -            | -           |
| 13 | K.M Siswa        | 4              | 4            | -             | -                  | -            | -           |
| 14 | Gudang           | 1              | 1            | -             | -                  | -            | -           |
| 15 | Ruang Olahraga   | 1              | 1            | -             | -                  | -            | -           |
| 16 | Ruang Osis       | 1              | 1            | -             | -                  | -            | -           |
| 17 | Ruang Lainnya    | -              | -            | -             | -                  | -            | -           |

Tabel 2.3 Sarana dan Prasarana

#### 4. Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan mengacu pada semua informasi yang berkaitan dengan individu yang terlibat dalam aktivitas pendidikan di sebuah lembaga atau institusi pendidikan. Hal ini mencakup beragam detail terkait, baik dalam pendidikan maupun staf administrasi yang aktif di SMP NEGERI 8 MALANG.

| NO                     | Keterangan                       | Jumlah |
|------------------------|----------------------------------|--------|
| <b>Guru</b>            |                                  |        |
| 1                      | Pendidikan PNS Diperbantut Tetap | 22     |
| 2                      | Pendidikan Tetap Yayasan         | 18     |
| 3                      | Pendidikan Honorer               | 13     |
| 4                      | Pendidik Tidak Tetap             | -      |
| <b>Tenaga Keguruan</b> |                                  |        |
| 1                      | Kepala TU                        | 2      |
| 2                      | Administrasi                     | 3      |
| 3                      | Satpam                           | 3      |

Sumber Dokumen: Smp Negeri 8 Malang.

**Tabel 2.4 Data Pendidikan dan tenaga Pendidikan**

## 5. Data Guru dan Karyawan

| No | Nama                            | Jk | Tempat Tgl Lahir         | Agama | Pangkat            | Golongan | Status | Jabatan |
|----|---------------------------------|----|--------------------------|-------|--------------------|----------|--------|---------|
| 1  | Sri Nuryani M.Pd                | P  | Kediri, 16 November 1996 | ISLAM | Penata Utama Muda, | IV/a     | PNS    | kepsek  |
| 2  | Erika Ratih W, S. Pd            | P  | Jakarta, 30 Maret 1996   | ISLAM | Pembina TK. 1      | IV/b     | PNS    | Guru    |
| 3  | Sumijati, S.Pd                  | P  | Sumedang, 17Maret 1967   | ISLAM | Pembina TK. 1      | IV/b     | PNS    | Guru    |
| 4  | Endang Sri Ernawati, S.Pd       | P  | Malang,30 Juli 1973      | ISLAM | Pembina TK. 1      | IV/b     | PNS    | Guru    |
| 5  | Nurul Devira S. Danafia, S. Pd. | P  | Sampang, 10Desember 1972 | ISLAM | Pembina            | IV/a     | PNS    | Guru    |
| 6  | Nani Wijayannti, S. Pd. M. Pd   | P  | Malang, 13 Oktober 1976  | ISLAM | Penata TK. 1       | III/a    | PNS    | Guru    |
| 7  | Shoffi Inayatun, S. Pd          | P  | Lamongan, 11 Mei 1981    | ISLAM | Penata TK. 1       | III/b    | PNS    | Guru    |
| 8  | Drs. Sumarno                    | L  | Malang, 8 Maret 1966     | ISLAM | Penata TK. 1       | III/d    | PNS    | Guru    |

|   |                          |   |                                |       |        |       |     |      |
|---|--------------------------|---|--------------------------------|-------|--------|-------|-----|------|
| 9 | Saula Maslahati,<br>S.Pd | P | Malang, 24<br>November<br>1973 | ISLAM | Penata | III/c | PNS | Guru |
|---|--------------------------|---|--------------------------------|-------|--------|-------|-----|------|

|    |                                       |   |                                  |       |                        |       |     |      |
|----|---------------------------------------|---|----------------------------------|-------|------------------------|-------|-----|------|
| 10 | Rumi Widyanti,<br>S.Pd.               | P | Malang, 9<br>Juli 1979           | ISLAM | Penata                 | III/c | PNS | Guru |
| 11 | Anas Masjkur,<br>S. Ag                | L | Malang, 17<br>Mei 1972           | ISLAM | Penata                 | III/c | PNS | Guru |
| 12 | Ainul Yaqin,<br>S. Pd                 | L | Pasuruan, 30<br>Mei 1973         | ISLAM | Penata                 | III/c | PNS | Guru |
| 13 | Hastin Dianawati,<br>S, Pd            | P | Ponorogo,<br>31 Januari<br>1979  | ISLAM | Penata<br>Muda<br>TK.1 | III/c | PNS | Guru |
| 14 | Ir. Rachman<br>Kurniawan              | L | Malang, 8<br>Agustus 1967        | ISLAM | Penata<br>Muda<br>TK.1 | III/c | PNS | Guru |
| 15 | Moch.<br>Muazin,<br>S. Pd             | L | Malang,<br>22 Februari<br>1987   | ISLAM | Penata<br>Muda<br>TK.1 | III/b | PNS | Guru |
| 16 | Agus R. Aqli, S.<br>PdI               | L | Gresik, 6<br>Februari<br>1993    | ISLAM | Penata<br>Muda<br>TK.1 | III/b | PNS | Guru |
| 17 | Muhammad<br>N. Azza Al Ilmmi,<br>S.Pd | L | Mojokerto,<br>8September<br>1993 | ISLAM | Penata<br>Muda<br>TK.1 | III/b | PNS | Guru |
| 18 | Ariesanti Juwita<br>Sari,<br>S. Pd    | L | Jakarta,24<br>Maret 1989         | ISLAM | Penata<br>Muda         | III/a | PNS | Guru |

|    |                              |   |                                   |       |   |    |      |      |
|----|------------------------------|---|-----------------------------------|-------|---|----|------|------|
| 19 | Syaiful<br>Rahman,<br>S. Pd. | L | Pamekasan, 14<br>November<br>1991 | ISLAM | - | IX | PPPK | Guru |
|----|------------------------------|---|-----------------------------------|-------|---|----|------|------|

|    |                                     |   |                                    |       |   |    |      |      |
|----|-------------------------------------|---|------------------------------------|-------|---|----|------|------|
| 20 | Alan A.<br>Muhammad<br>, S. Pd.     | L | Lamongan,5<br>September<br>1993    | ISLAM | - | IX | PPPK | Guru |
| 21 | Probohayu<br>Pertiwi K.<br>M. S.Pd. | L | Madiun, 6<br>Februari<br>1992      | ISLAM | - | IX | PPPK | Guru |
| 22 | Anna Putri<br>Anggraeni S.Pd        | P | Malang, 14<br>Agustus 1995         | ISLAM | - | IX | PPPK | Guru |
| 23 | Agus Setyawan,<br>S.Pd              | L | Malang, 25<br>Agustus 1989         | ISLAM | - | IX | PPPK | Guru |
| 24 | Bella Surya<br>Pambudi S.Pd.        | L | Banyuwangi, 28<br>Desember<br>1994 | ISLAM | - | IX | PPPK | Guru |
| 25 | Heny<br>Andriana S.Pd               | P | Malang, 23<br>September 1997       | ISLAM | - | IX | PPPK | Guru |
| 26 | Yulia Sri Mustika<br>S.Pd           | P | Malang, 6<br>Juli 1992             | ISLAM | - | IX | PPPK | Guru |
| 27 | Dina Putri<br>Rahmadani S.Pd        | P | Malang, 21<br>Maret 1991           | ISLAM | - | IX | PPPK | Guru |
| 28 | Iis Dahlia S.Pd                     | P | Malang, 15<br>November<br>1993     | ISLAM | - | IX | PPPK | Guru |

|    |                                       |   |                                 |       |   |    |      |      |
|----|---------------------------------------|---|---------------------------------|-------|---|----|------|------|
| 29 | Arga Pratama, H.,<br>S.Pd             | L | Malang, 19<br>Maret 1992        | ISLAM | - | IX | PPPK | Guru |
| 30 | Vivin Febriani<br>S.Pd.               | P | Malang, 5<br>Februari<br>1992   | ISLAM | - | IX | PPPK | Guru |
| 31 | Moh.<br>Solihien, S. Pd               | L | Sampang, 2<br>Oktober 1990      | ISLAM | - | IX | PPPK | Guru |
| 32 | Yunita Puspasari,<br>S.Pd             | P | Malang, 15<br>Juni 1991         | ISLAM | - | IX | PPPK | Guru |
| 33 | Dessy Anggraini,<br>S.Pd              | P | Malang, 8<br>Maret 1991         | ISLAM | - | IX | PPPK | Guru |
| 34 | Rhegita Resih<br>Kemuning,<br>S.Pd    | P | Malang, 13<br>September<br>1992 | ISLAM | - | IX | PPPK | Guru |
| 35 | Siti Nur<br>Khasanah, S.Pd            | P | Malang, 22<br>Januari 1993      | ISLAM | - | IX | PPPK | Guru |
| 36 | Lina Taviati<br>S.Pd                  | P | Malang, 24<br>Mei 1991          | ISLAM | - | IX | PPPK | Guru |
| 37 | Ihda Mawaddhat ul'<br>Aliyah,<br>S.Pd | P | Gresik, 20<br>November<br>1993  | ISLAM | - | IX | PPPK | Guru |

|    |                           |   |                              |       |   |    |                             |            |
|----|---------------------------|---|------------------------------|-------|---|----|-----------------------------|------------|
| 38 | Nuruddin Syauqi S.Pd      | L | Kediri, 28 Maret 1993        | ISLAM | - | IX | PPPK                        | Guru       |
| 39 | Wiwik widiawati S.Pd      | P | Malang, 30 Mei 1989          | ISLAM | - | IX | PPPK                        | Guru       |
| 40 | Maqfirotul Azizul M, S.Pd | L | Bojonegoro, 20 Juli 1993     | ISLAM | - | IX | PPPK                        | Guru       |
| 41 | M. Agung Subhan, S.Pdi    | L | Probolinggo, 24 Januari 1989 | ISLAM | - | -  | Guru Honor Sekolah          | Guru       |
| 42 | Agustin Rahmawati S.Pd    | P | Sumenep, 10 Januari 1983     | ISLAM | - | -  | Honor Daerah TK II Kab/Kota | Guru       |
| 43 | Hidayah Oktabrianti S.Pd  | P | Malang, 13 Oktober 1997      | ISLAM | - | -  | Guru Honor Sekolah          | Guru       |
| 44 | Alfian Nabila S.Pd        | P | Malang, 29 Juli 1999         | ISLAM | - | -  | Guru Honor Sekolah          | Guru       |
| 45 | Pujiantoro                | L | Malang, 21 Desember 1966     | ISLAM | - | -  | Tenaga Honor Sekolah        | Satpam     |
| 46 | Yuyuk Andri Setyowati S.E | P | Malang, 8 Agustus 1975       | ISLAM | - | -  | Tenaga Honor Sekolah        | Tata Usaha |

|    |                |   |                          |       |   |   |                      |        |
|----|----------------|---|--------------------------|-------|---|---|----------------------|--------|
| 47 | Jarot Priyanto | L | Malang, 24 Februari 1967 | ISLAM | - | - | Tenaga Honor Sekolah | Satpam |
|----|----------------|---|--------------------------|-------|---|---|----------------------|--------|

|    |                          |   |                        |       |   |   |                      |                |
|----|--------------------------|---|------------------------|-------|---|---|----------------------|----------------|
| 48 | Hengky Nicolas           | L | Malang, 7 Juli 1967    | ISLAM | - | - | Tenaga Honor Sekolah | Caraka         |
| 49 | Dwi R. dyah Palupi S.Sos | P | Malang, 15 Mei 1974    | ISLAM | - | - | Tenaga Honor Sekolah | Petugas Perpus |
| 50 | Agung Immanuel           | L | Malang, 2 Maret 1989   | ISLAM | - | - | Tenaga Honor Sekolah | Caraka         |
| 51 | Rudihto                  | L | Malang, 22 April 1968  | ISLAM | - | - | Tenaga Honor Sekolah | Satpam         |
| 52 | Rizki Ardianto           | L | Malang, 30 Mei 1992    | ISLAM | - | - | Tenaga Honor Sekolah | Caraka         |
| 53 | Ferus Maudi              | L | Pamekasan, 27 Mei 1988 | ISLAM | - | - | Tenaga Honor Sekolah | Tata Usaha     |

Sumber Dokumen: Smp Negeri 8 Malang.

**Tabel 2.5 Data Guru dan Karyawan**

Penelitian ini dilaksanakan oleh mulai tanggal 3 Juli sampai 30 Juli 2024 dengan tujuan observasi dan wawancara terkait penerapan kriteria pembelajaran abad 21. Hal dilakukan melalui proses enkulturasi berpikir kritis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang terdapat 3 instrumen yaitu, obeservasi, wawancara dan dokumentasi. Proses pengumpulan data melibatkan

siswa kelas VII dan guru mata pelajaran pendidikan Pancasila. Proses wawancara dilakukan selama 2 hari selama 1 minggu guna mengali informasi terkait penerapan kriteria pembelajaran abad 21 dalam mata pelajaran pendidikan pancasila melalui enkulturasi berpikir kritis.

Langkah selanjutnya dalam pengumpulan data melibatkan 2 kali observasi di minggu pertama. Observasi dilakukan di sela-sela proses pembelajaran untuk mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran pendidikan Pancasila dan penerapan kriteria pembelajaran abad 21 melalui budaya berpikir kritis sesuai aturan sekolah. Tahap selanjutnya memusatkan perhatian dan pengamatan universal terhadap kriteria pembelajaran abad 21 di lingkungan SMP Negeri 8 Malang.

Tahap selanjutnya, melakukan wawancara tentang hambatan dan solusi dalam proses penerapan kriteria pembelajaran abad 21 dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila melalui Enkulturasi berpikir kritis. subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru pendidikan Pancasila dan Siswa kelas VII. Dalam proses penelitian peneliti juga mendokumentasi siswa dan guru sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

### **1. Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Malang.**

Berdasarkan hasil Observasi menunjukan bahwa di SMP Negeri 8 Malang khususnya kelas VII dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila sudah diterapkkan sesuai standar sekolah. Hal ini didasari dari hasil wawancara dengan Ibu kepala sekolah pada tanggal 5 September 2024 ketika diwawacarai terkait

dengan apakah masih penting pendidikan Pancasila diterapkan di sekolah Smp Negeri 8 Malang dan apakah pembelajaran pendidikan Pancasila yang diterapkan sudah sesuai standar sekolah SMP Negeri 8 Malang:

*“Ya sangat penting Karena Pendidikan Pancasila masih sangat penting untuk diberikan kepada anak-anak, karena di dalam P5( Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) itu dimensi yang pertama adalah beriman & bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa salah satu sub dimensi nya adalah sikap terhadap Negara. Jadi Pendidikan Pancasila masih sangat penting dan sangat relevan untuk diberikan kepada anak- anak”. Ya kalau standar sekolah sudah mengikuti regulasi sesuai kurikulum merdeka, karena kita sudah tahun ke-3 maka tuntutan nya sesuai kurikulum merdeka. Pembelajaran pada kurikulum merdeka harus berpusat pada siswa”.(W/SN/05/09/2024)*

Hal ini senada dengan ungkapan guru Pendidikan Pancasila dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila kepada siswa kelas VII:

*“Sangat penting karena Pendidikan Pancasila salah satu mata pelajaran yang membentuk karakter peserta didik”. Kalau bicara standar ya, semua sudah disusun sesuai dengan prosedur kurikulum yang tepat sehingga semua materi dan metode sesuai kurikulum merdeka”.(W/PKM/22/07/2024)*

Hal ini juga diperkuat oleh salah satu siswa kelas VIIA bahwa SMP Negeri 8 Malang melakukan kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila:

*“Jadi pembelajaran Pendidikan Pancasila itu isi nya seperti sikap yang harus kita terapkan, soalnya Pendidikan Pancasila ini mengajari kita untuk mendisiplinkan sikap terhadap apa yang kita lakukan. Kemudian di dalam nya terdapat 5 sila dan yang harus kita pelajari dan kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.(W/ZN/22/07/2024)*

Adapun hasil wawancara Kepala Sekolah yang mengungkapkan usaha sekolah untuk menarik atensi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila:

*“Untuk menarik perhatian siswa itu tentunya diawali dari menyiapkan SDM gurunya, karena pembelajaran yang dilakukan guru itu sangat menarik maka akan memotivasi siswa. Sehingga sekolah melakukan pembekalan terhadap*

*guru dengan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh guru untuk bisa memberikan pembelajaran yang menarik bagi anak-anak”.(W/SN/05/09/2024)*

Berdasarkan hasil wawancara dari guru Pendidikan Pancasila yang mengungkapkan usaha guru untuk menarik atensi siswa dalam Pembelajaran Pancasila:

*“Untuk menarik Perhatian siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila ini, saya sebagai guru tentunya harus memilih dan menelaah metode pembelajaran yang baik untuk diterapkan dalam pembelajaran. Metode yang saya pakai adalah metode PBL(Problem Based Learning) yaitu pembelajaran berbasis masalah dengan melalui diskusi kelompok dan penyajian hasil diskusi dengan presentasi kelompok ”.(W/PKM/22/07/2024)*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 8 Malang telah melaksanakan proses belajar mengajar dalam aspek mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan sangat baik. Hal ini dilihat dari sampel penelitian yang dilakukan peneliti pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Malang. Di sekolah SMP Negeri 8 Malang, proses belajar mengajar sudah mengikuti standar sekolah dan regulasi sesuai kurikulum merdeka, karena sudah tahun ke-3 maka tuntutan nya sesuai kurikulum merdeka. Pembelajaran pada kurikulum merdeka harus berpusat pada siswa sehingga bertujuan untuk mencari potensi yang dimiliki masing-masing siswa.

Stigma yang berkembang di masyarakat yang melihat mata pelajaran (PPKn) atau sekarang telah direvisi menjadi Pendidikan Pancasila kerap dikenal dengan mata pelajaran sejarah bagi kaum awam. Namun stigma itu dipatahkan dengan adanya kurikulum merdeka, dimana kurikulum ini lebih berpusat pada siswa bukan lagi pada guru, kemudian dari metode pengajarannya juga lebih bervariasi, seperti PBL(*Problem Based Learning*) atau pembelajaran berbasis masalah,

(*Collaborative Learning*) pembelajaran kolaborasi, (*Project Based- Learning*) Pembelajaran berbasis proyek dan masih banyak lainnya. Sekolah SMP Negeri 8 Malang juga berusaha untuk menarik atensi siswa untuk tertarik terhadap semua mata pelajaran, terutama mata pelajaran yang dikenal statis seperti Pendidikan Pancasila.

Kepala sekolah SMP Negeri 8 Malang sebagai pimpinan tertinggi di sekolah tersebut melakukan proses menyiapkan SDM gurunya, karena pembelajaran yang dilakukan guru itu sangat menarik maka akan memotivasi siswa.

## **2. Penerapan kriteria pembelajaran abad 21 dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VII Smp Negeri 8 Malang melalui enkulturasi berpikir kritis.**

Hasil wawancara yang dilakukan dengan judul penerapan kriteria pembelajaran abad 21 dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, melalui proses enkulturasi berpikir kritis, bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan kriteria pembelajaran abad 21 dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, untuk siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Malang melalui proses enkulturasi berpikir kritis. Menurut kepala sekolah SMP Negeri 8 Malang, penerapan kriteria pembelajaran abad 21 dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, bagi siswa kelas VII melalui enkulturasi berpikir kritis adalah sebagai berikut:

*“Usaha yang dilakukan sekolah dalam menerapkan kriteria pembelajaran abad 21 ini adalah dengan mendatangkan narasumber, yang sering kita datangkan adalah narasumber dari pengawas itu sendiri atau pun partner*

dari mitra kami yang ada di UM. Ada pemberian materi mengenai Lesson Study yang bertujuan untuk pembiasaan guru sehingga selalu merefleksikan pembelajarannya, kemudian ada juga pemberian materi tentang bagaimana metode pembelajaran yang diimplementasikan kepada siswa dan bagaimana manajemen kelas yang bertujuan agar siswa termotivasi, semuanya belajar sesuai tuntutan di pembelajarannya. Di sekolah Smp Negeri 8 Malang juga sudah menerapkan Enkulturas(Pembudayaan) berpikir kritis selama dua tahun sekolah menerapkan lesson study. Lesson study merupakan komunitas belajar yang ada di Smp Negeri 8 Malang, yang diikuti oleh lintas mata pelajaran. Jadi di lesson study itu membelajarkan guru bagaimana membuat perencanaan yang matang agar pembelajarannya menarik dan menyenangkan, kemudian melakukan observasi bersama-sama oleh sesama rekan sejawat. Observernya itu ada yang delapan sampai dengan 17 guru masuk di dalam kelas dan mengobservasi pembelajarannya bagaimana siswa belajar kemudian direfleksikan bersama-sama, yang bertujuan mencari tahu bagaimana siswa belajar, apa yang bisa diperbaiki dari pembelajaran tersebut. Kemudian untuk mengukur keberhasilan penerapan pembelajaran abad 21 pada siswa dilakukan observasi pembelajaran kalau dulu dikenal dengan istilah supervisi. Kemudian supervisi ini dilakukan dengan terjadwal kepada Bapak/Ibu guru dengan menggunakan instrumen-instrumen yang indikatornya adalah pembelajaran abad 21".(W/SN/05/09/2024)

"Kepala sekolah mengungkapkan bahwa di Smp Negeri 8 Malang menerapkan kriteria pembelajaran abad 21 melalui Enkulturas(Pembudayaan) berpikir kritis. Misalnya di dalam Pendidikan Pancasila. Hal ini dikarenakan salah satu indikator pembelajaran abad 21 adalah membiasakan (Membudayakan) kemampuan berpikir kritis. Enkulturas(Pembudayaan) bergantung pada kondisi siswa, dan karakter siswa, karena dalam satu kelas bisa jadi karakternya berbeda-beda maka proses berpikir kritis menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak-anak sehingga pembudayaannya harus berdiversifikasi sesuai karakter dan kebutuhan siswa".(W/SN/05/09/2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Pendidikan Pancasila tentang penerapan kriteria pembelajaran abad 21, dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas VII melalui enkulturas berpikir kritis sebagai berikut:

"Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila sudah menerapkan berpikir kritis, hal ini dapat diketahui dari pola pikir dibentuk melalui kegiatan diskusi, Tanya jawab dan penyajian (presentasi). Kemudian adanya tugas mandiri secara nyata kasusnya juga memberikan dampak pola pikir kritis bagi peserta didik. Dalam penerapan kriteria pembelajaran abad 21 ini, guru

*membiasakan siswa untuk berpikir kritis, sehingga impeknya siswa lebih aktif, kreatif, terampil berkomunikasi, kemampuan kolaborasi, keterampilan adaptasi dengan lingkungan kemudian memiliki empati dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian berpikir kritis akan terus diterapkan dengan menggunakan metode yang dinamis sesuai kebutuhan siswa". (W/PKM/22/07/2024)*

Hal ini juga diperkuat oleh salah satu siswa kelas VII bahwa SMP Negeri 8 Malang, sudah mengimplementasikan kriteria pembelajaran abad 21 dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui enkulturasi berpikir kritis:

*"Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila berpikir kritis merupakan faktor yang sangat penting dalam mengasah kemampuan berpikir, dan pola pikir saya. Hal yang sering dirasakan ketika di dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang melatih berpikir kritis adalah diskusi, hal ini dikarenakan guru Pendidikan Pancasila menerapkan metode PBL(Problem Based Learning) sehingga kami dilatih untuk berpikir kriti".(W/KNA/22/6/2024)*

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 8 Malang sudah menerapkan kriteria pembelajaran abad 21 melalui Enkulturasi(Pembudayaan) berpikir kritis. Hal ini dapat dilihat dari usaha sekolah dalam menerapkan kirteria pembelajaran abad 21 mulai dari memperbaiki SDM guru, kemudian memberikan pemaparan terkait metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar yang bertujuan agar melatih siswa berpikir kritis sehingga terwujudnya kriteria pembelajaran abad 21. Hal ini juga dibantu oleh guru-guru mata pelajaran, sehingga dapat membantu untuk mewujudkan kriteria pembelajaran abad 21. Salah satu nya yang dapat dilihat dari proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menerapkan metode pembelajaran yang menarik seperti PBL(*Problem Based Learning*), sehingga proses pertukaran ide melalui diskusi akan lebih masif dan impeknya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

**3. Hambatan dan solusi dalam proses penerapan kriteria pembelajaran abad 21 dalam mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa kelas VII SMP Negeri 8 Malang melalui enkulturasi berpikir kritis.**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah SMP Negeri 8 Malang terkait hambatan dan solusi dalam proses penerapan kriteria pembelajaran abad 21 dalam pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas VII sebagai berikut:

*“Untuk hambatan secara konkrit itu tidak ada, cuman sekarang dalam proses pengembangan berari belum sempurna. Maka langkah-langkah yang dilakukan oleh sekolah secara berkala seperti adanya workshop, ada bimtek. Workshop itu bisa dilakukan di sekolah atau pun mendelegasikan Bapak/Ibu guru ke komunitas belajar tingkat kota yaitu di MGMP. Kemudian di sekolah juga melakukan lesson study yang kami rasakan sangat efektif untuk membekali atau meningkatkan kompetensi Bapak/Ibu guru”  
.(W/SN/05/09/2024)*

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru Pendidikan Pancasila tentang hambatan dan solusi dalam proses penerapan kriteria pembelajaran abad 21 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas VII sebagai berikut:

*“Yang pertama sulitnya manajemen peserta didik karena melakukan pembiasaan karakter itu perlu proses yang panjang. Karakter itu tidak bisa terlihat nyata dan cepat perubahannya sehingga sulit manajemen waktu karena terkadang waktu pembelajaran habis di pemahaman kognitif bukan keterampilan. Kemudian belum konsisten dalam membuat kesepakatan dengan peserta didik mengenai perubahan karakter sehingga banyak peserta didik yang berupaya berkarakter baik untuuk dapat dinilai saja bukan perubahan yang sesungguhnya. Terakhir belum maksimalnya kolaborasi pembelajaran berbasis teknologi. Dengan beberapa permasalahan ini solusi yang dapat diberikan adalah menciptakan budaya yang menerapkan 5S sebagai karakter dasar seseorang ketika bertemu orang lain, kemudian banyak memberikan contoh nyata mengenai gagalnya masa depan karena karakter yang tak kunjung berubah atau membiasakan peserta didik juga banyak literasi mengenai pentingnya karakter”  
.(W/PKM/22/07/2024)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Pancasila, terdapat beberapa solusi untuk mengatasi hambatan dalam penerapan kriteria pembelajaran abad 21. Kepala sekolah SMP Negeri 8 Malang mengungkapkan solusinya dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh sekolah secara berkala seperti adanya workshop, ada bimtek. Workshop itu bisa dilakukan di sekolah atau pun mendelegasikan Bapak/Ibu guru ke komunitas belajar tingkat kota yaitu di MGMP. Kemudian di sekolah juga melakukan lesson study yang kami rasakan sangat efektif untuk membekali atau meningkatkan kompetensi Bapak/Ibu guru. Kemudian dari perspektif guru Pendidikan Pancasila solusinya adalah . menciptakan budaya yang menerapkan 5S(senyum,salam,sapa,sopan dan santun) sebagai karakter dasar seseorang ketika bertemu orang lain, kemudian banyak memberikan contoh nyata mengenai gagalnya masa depan karena karakter yang tak kunjung berubah atau membiasakan peserta didik juga banyak literasi mengenai pentingnya karakter. Berdasarkan solusi yang dinyatakan oleh kepala sekolah dan guru Pendidikan Pancasila, keduanya diperlakukan untuk keberhasilan dalam penerapan kriteria pembelajaran abad 21 dalam Mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pembelajaran pendidikan Pancasila pada Siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Malang.**

Sebagai kepala SMP Negeri 8 Malang memiliki peran penting dalam memastikan proses belajar mengajar di sekolah SMP Negeri 8 Malang. Salah satu mata pelajaran yang menjadi perhatian kepala sekolah adalah mata pelajaran PPKn . Kepala sekolah menjelaskan bahwa Pendidikan Pancasila masih sangat penting untuk diberikan kepada anak-anak, karena di dalam P5( Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) itu dimensi yang pertama adalah beriman & bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa dan salah satu sub dimensinya adalah sikap terhadap Negara. Dapat dikatakan bahwa tugas mata pelajaran PPKn dengan paradigma baru ini adalah mengembangkan pendidikan demokrasi dengan mengemban tiga fungsi pokok, yang pertama adalah mengembangkan kecerdasan warganegara (*civic intelligence*), kedua membina tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*), dan ketiga mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*). Hal tersebut juga didukung oleh pendapat dari Wahab & Sapriya (2011) yang menyatakan bahwa salah satu dari tiga tujuan utama PKN adalah *civic intelligence*.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti melihat bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Siswa kelas VII di SMP Negeri 8Malang sudah sesuai standar sekolah dan mengikuti regulasi kurikulum merdeka, dikarena kita sudah tahun ke-3 maka tuntutan nya sesuai kurikulum merdeka. Materi pembelajaran PPKn ditingkatkan sehingga siswa mempunyai

kesempatan untuk memperdalam konsep dan mengembangkan keterampilannya, dan Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila, mengatakan bahwa selain mata pelajaran pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran wajib, Pendidikan Pancasila juga merupakan mata pelajaran yang membentuk karakter dan sikap siswa. Sehingga sebagai pedagogi berusaha untuk mencari metode yang efisien dan cocok sesuai kebutuhan siswa. Kemudian salah satu siswa juga mengungkapkan bahwa Pendidikan Pancasila itu isinya seperti sikap yang harus kita terapkan, soalnya Pendidikan Pancasila ini mengajarkan kita untuk mendisiplinkan sikap terhadap apa yang kita lakukan. Kemudian di dalamnya terdapat 5 sila dan yang harus kita pelajari dan kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2.2 Dokumentasi pembelajaran PPKn

**2. Penerapan kriteria pembelajaran abad 21 dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila Siswa kelas VII SMP Negeri 8 Malang melalui enkulturasi berpikir kritis.**

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai penerapan keterampilan abad ke-21 menyoroti bahwa peserta didik harus mampu mencari informasi dari

berbagai sumber, merumuskan masalah, berpikir secara analitis, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Dengan menerapkan keterampilan abad ke-21 ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan untuk bersaing di dalam negeri mereka, tetapi juga di tingkat internasional, serta siap menghadapi tantangan dalam era yang sangat kompetitif. Pembelajaran yang fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, pendidikan karakter, dan literasi digital dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas dan mampu bersaing di panggung global (Angga, Abidin, & Iskandar, 2022). Hal yang sama juga diungkapkan oleh (Umam & Jiddiyah, 2020) menyatakan Instrumen penelitian yang dipakai dalam mengaplikasikan keterampilan abad ke-21 terhubung erat dengan model-model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan tersebut. Contohnya, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, bahkan model pembelajaran berbasis desain. Dalam ketiga model ini, peserta didik dapat mengalami peningkatan aktivitas dalam pembelajaran yang tidak langsung, namun mereka menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berpikir ilmiah.



Gambar 2.3 Dokumentasi diskusi kelompok

Dari hasil penelitian yang diteliti oleh penelitian terdahulu terlihat bahwasanya Penerapan kriteria pembelajaran abad 21 dalam mata pelajaran sangat penting. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menganalisis bahwa Penerapan kriteria pembelajaran abad 21 dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila siswa kelas VII Smp Negeri 8 Malang melalui enkulturasi berpikir kritis sudah mengimplementasikan kriteria pembelajaran abad 21 dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila melalui enkulturasi berpikir kritis. Hal ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

#### A. Berpikir kritis dan pemecah masalah

Kegiatan pembelajaran: (1) Penugasan kepada masing-masing kelompok terkait dengan materi pelajaran (2) Setiap anggota kelompok melakukan literasi terkait materi (3) Setiap kelompok membuat peta pikiran terkait temuan literasi (4) Presentasi hasil diskusi (5) Penilaian kelengkapan dan ketepatan waktu dalam pembuatan peta pikiran (6) Setiap kelompok memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kesimpulan dari kegiatan yang berkaitan dengan aspek Critical Thinking dan Problem Solving yaitu penerapan model pembelajaran yang memberikan penegasan terhadap tugas atau kegiatan belajar yang dialami peserta didik. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model Problem Based Learning (PBL). Model PBL merupakan model pembelajaran yang terdiri dari keterampilan berpikir kritis yang meliputi kemampuan mengakses, menganalisis, menyintesis informasi yang dapat dipelajari, dilatih dan dikuasai. Keterampilan berpikir kritis juga menggambarkan keterampilan lain seperti keterampilan komunikasi dan informasi, serta kemampuan

untuk memeriksa, menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi bukti. Keterampilan pemecahan masalah mencakup keterampilan lain seperti identifikasi dan kemampuan untuk mencari, memilih, mengevaluasi, mengatur dan mempertimbangkan alternatif serta menginterpretasikan informasi. Seseorang harus mampu mencari berbagai solusi dari sudut pandang yang berbeda, dalam memecahkan masalah yang kompleks.

#### B. Kreativitas dan Inovatif

Kegiatan pembelajaran: (1) Membuat peta pikiran sesuai materi; (2) Kreativitas dalam merancang dan membuat peta pikiran; (3) Kerapian, pewarnaan, dan daya tarik peta pikiran. Kegiatan pembelajaran pada aspek ini ditemukan bahwa peserta didik mampu merancang dan membuat peta konsep yang menarik sesuai dengan materi pelajaran. Kreativitas dan inovasi akan lebih berkembang jika peserta didik diberi kesempatan berpikir divergen. Peserta didik harus dirangsang untuk berpikir di luar kebiasaan yang ada, melibatkan cara berpikir baru, memiliki kesempatan untuk menyampaikan ide dan solusi baru, mengajukan pertanyaan yang tidak biasa, dan mencoba mengajukan dugaan jawaban. Kemampuan menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, cara baru, model baru yang bermanfaat bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

#### C. Kolaborasi

Kegiatan pembelajaran: (1) Setiap anggota kelompok melakukan literasi untuk menemukan materi yang dapat dibuat menjadi peta pikiran; (2) Kelompok yang tepat waktu mendapatkan poin tertinggi dan jika terlambat akan

mendapatkan pengurangan poin terendah sesuai kesepakatan; (3) Penilaian kerjasama; (4) Kegiatan membuat mind map atau peta pikiran. Temuan yang diperoleh ialah kolaborasi dan kerja tim dapat dikembangkan melalui pengalaman di dalam sekolah, antar sekolah, dan di luar sekolah. Peserta didik dapat bekerja sama secara kolaboratif dalam tugas berbasis proyek otentik dan mengembangkan keterampilan mereka melalui tutor sebaya dalam kelompok. Keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang efektif ditambah dengan keterampilan dalam menggunakan teknologi dan media sosial akan memungkinkan kolaborasi dengan kelompok internasional. Dapat disimpulkan bahwa penerapan aspek kolaborasi atau kerjasama telah dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari kerjasama yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompoknya, sehingga menghasilkan mind map atau peta konsep yang sesuai dengan materi pelajaran, menarik, dan sesuai.

#### D. Komunikasi

Kegiatan Pembelajaran: (1) Presentasi hasil pembuatan mind map atau peta pikiran; (2) Tanggapan mengenai pertanyaan dari peserta didik dalam kelompok lain dan dari guru; (3) Tanya jawab antar kelompok; (4) Resume diserahkan oleh masing-masing perwakilan kelompok. Keterampilan komunikasi meliputi keterampilan menyampaikan pikiran secara jelas dan persuasif baik secara lisan maupun tulisan, kemampuan mengemukakan pendapat dengan kalimat yang jelas, menyampaikan perintah dengan jelas, dan mampu memotivasi orang lain melalui kemampuan berbicara. Dapat disimpulkan bahwa penerapan aspek komunikasi terlaksana dengan baik, penyajian dan tanggapan peserta didik tidak

terfokus pada catatan saja, tetapi peserta didik mampu memberikan tanggapan dalam kalimatnya sendiri.

### **3. Hambatan dan solusi dalam proses penerapan kriteria pembelajaran abad 21 dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila siswa kelas VII SMP Negeri 8 Malang melalui enkulturasi berpikir kritis.**

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan hambatan dalam penerapan kriteria pembelajaran abad 21 melalui enkulturasi berpikir kritis antara lain:

1.pertama sulitnya manajemen peserta didik karena melakukan pembiasaan karakter itu perlu proses yang panjang. Karakter itu tidak bisa terlihat nyata dan cepat berubahnya sehingga sulit manajemen waktu karena terkadang waktu pembelajaran habis di pemahaman kognitif bukan keterampilan.

2.Kemudian belum konsisten dalam membuat kesepakatan dengan peserta didik mengenai perubahan karakter sehingga banyak peserta didik yang berupaya berkarakter baik untuuk dapat dinilai saja bukan perubahan yang sesungguhnya.

3.Terakhir belum maksimalnya kolaborasi pembelajaran berbasis teknologi.Sehingga butuh penyesuaian oleh peserta didik.

Bersamaan dengan itu kepala sekolah dan guru Pendidikan Pancasila mengungkapkan solusi yang diimplementasikan terhadap masalah tersebut, langkah-langkah yang dilakukan oleh sekolah secara berkala seperti adanya workshop, ada bimtek. Workshop itu bisa dilakukan di sekolah atau pun

mendelegasikan Bapak/Ibu guru ke komunitas belajar tingkat kota yaitu di MGMP. Kemudian di sekolah juga melakukan *lesson study* yang kami rasakan sangat efektif untuk membekali atau meningkatkan kompetensi Bapak/Ibu guru.

Penelitian di atas diperkuat dengan penelitian Meilia dan Murdiana (2019) dengan menggunakan metode pembelajaran tentang sastra, yang hasilnya pada abad 21 peran guru profesional sebagai fasilitator mengalami perubahan pemahaman kemampuan dan pembelajaran siswa, peran dan tanggung jawab di luar, mengenal ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi dan pembelajaran sepanjang hayat agar guru aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan memampukan guru mengenal metode dan media pengajaran baru sehingga peserta didik baru dapat menjadi kuat, kritis, kreatifitas, melalui pembelajaran bermakna rumah model. Guru Pendidikan Pancasila menambahkan solusi menurut nya, seperti menciptakan budaya yang menerapkan 5S sebagai karakter dasar seseorang ketika bertemu orang lain, kemudian banyak memberikan contoh nyata mengenai gagalnya masa depan karena karakter yang tak kunjung berubah atau membiasakan peserta didik juga banyak literasi mengenai pentingnya karakter.